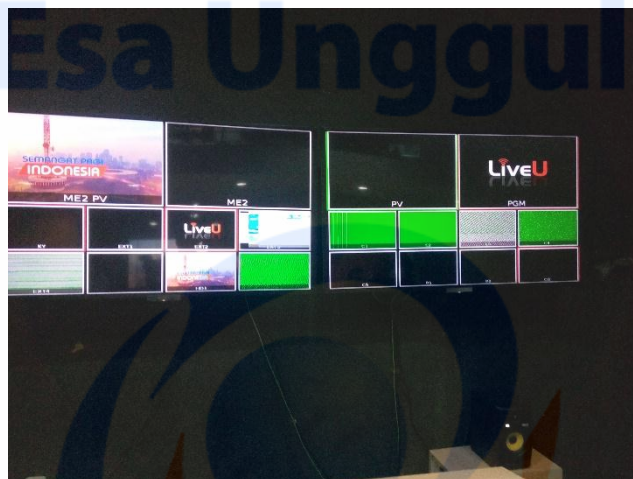




LAMP IRAN

FOTO PENELITIAN



HASIL TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN EKSEKUTIF PRODUSER

(Bapak Agil Samal)

1. Apa yang menjadi dasar Bapak untuk menentukan penggunaan *DMNG* dalam peliputan siaran langsung?

“aaaa kita memang untuk assignment kayak gitu berdasarkan rapat redaksi ya, bahwa mana yang pake DMNG mana yang enggak dan ada juga hal-hal yang kita diberikan kewenangan eksekutif produser untuk pakai ini, semuanya itu berdasarkan pada news value pada nilai beritanya yang dibawanya pada saat itu, sesuatu peristiwa yang mempunyai nilai berita yang tinggi tentunya kita ingin memberitakannya secepat mungkin bahkan kita memberitakannya kita ingin supaya tidak sampai kita membawa pulang ke newsroom, jadi saat ini dengan, dengan, dengan majunya teknologi definisi berita itu sudah berubah kan bahwa berita tadi adalah aaa peliputan atau ringkasan atau rekaman peristiwa yang terjadi tetapi justru dengan kemajuan teknologi ini aaaa terminologi berita itu sudah berubah artinya menjadi suatu peliputan aaa suatu peristiwa yang terjadi secara langsung, nah dengan alasan itulah kita memakai DMNG sebenarnya.”

2. Apa sih pak yang membedakan *DMNG* dengan *SNG* dan *OB Van*?

“aaaa SNG itu lebih berbasis kepada satelitte sebenarnya, kalau DMNG itu lebih kepada aaa kepada mobile, kepada provider, kepada BTS, nah kalau SNG itu sifatnya pointing kepada satellite tapi itu tidak..tidak..tidak menjadi common, tidak menjadi apa ya.. tidak menjadi kebiasaan tidak menjadi budaya di kita karena apa, yang namanya satellite itu yang tetap berurusan dengan satellite itu high cost.... mahal. Jadi televisi itu sekarang jauh lebih murah untuk biaya produksinya dibandingkan dengan sebelum ada aaaa mobile data, jadi ketika orang sekarang sudah memakai mobile data toh gambarnya sudah hampir sama kualitasnya, lain halnya kalau kita melakukan siaran langsung bola, itu kita langsung memakai satellite, karena lebih aman, lebih safety, lebih macam-macam kan, tetapi mahal, tetapi untuk news dalam industri berita aaaa SNG itu sudah mulai ditinggalkan sebenarnya karena apa kita menggerakkan banyak orang, membutuhkan perangkat yang lebih besar, high cost, nah kalau DMNG kita cuma hanya membutuhkan satu perangkat kecil yang dimasukkan ke dalam tas yang disambung dengan perangkat hari-harinya kita tanpa harus menambah perangkat tambahan, kita bisa langsung live pada saat yang sama tanpa memakan space yang banyak, pokoknya jauh lebih simpel, jaaaaauh banget bisa menghemat bisa berpuluh-puluh kali lipat. kalau kita akuin SNG jauh lebih baik tetapi jika dibandingkan dengan news value, kecepatan, aksesibilitinya...DMNG...Jauh Untuk mengirim

satu gambar itu datang dari nol sampai bisa mengirim gambar dibandingkan dengan DMNG, SNG bisa satu jam baru bisa terkirim, karena dia musti nginstall dulu, dia musti pointing dulu dia musti telepon dulu, dia musti booking dulu spacenya di satelitnya, kemudian dia musti cek lagi, macam-macam dan ada faktor-faktor yang lain, tapi kalo DMNG kita cuma nyalain kamera one single button, power on off nya kita nyalain, terkoneksi, tulisan live, kita pencet ya kantor terima, servernya terima. Selanjutnya soal biaya, aaaa begini...selama paket data kita itu nyala kita sudah bisa melakukan itu kok (siaran langsung), hitung aja paket data kita nyalain satu, didalam DMNG itu kebetulan kita pakai produk LiveU Pack ada yang 4 modem ada yang 8 modem, katakanlah kita biasa ngisi untuk 3 Giga itu bisa dipakai sampai tiga atau empat hari untuk satu kartu ya, bayangin kalo 3 Giga diisi 4 modem berarti 12 GB, kalau kita mengisi pulsa kita di handphone untuk 3 Giga mungkin sekitar 100rban tinggal dikali empat modem berarti Rp 400.000,00 itu bisa dipake empat hari per lima menit siaran langsung pagi siang malam, tapi kalau SNG... High Cost sepuluh menit pertama itu 1000 dollar kalau kita menyewa space di satelit. Buat apa kita membayar berpuluh-puluh kali lipat padahal DMNG pun kualitasnya sudah mendekati SNG”

3. Untuk hal Indikator kualitas siaran meliputi apa saja? Dan indikator tersebut ditentukan oleh siapa?

“kalau kualitas sih dari kita aja contohnya, aaaaa bagaimana video level itu baik itu..itu.. lebih kepada hal yang sangat teknis, bagaimana audio level itu baik dia harus nol db terus aaaa bagaimana aaaa link pengirimannya itu aaaa dari aaaa point to pointnya clear, kan kita untuk dalam siaran langsung kan kita menggunakan aaa SNG Van atau kita menggunakan DMNG atau kita menggunakan SNG atau kita memakai Skype aaa itu bagaimana bandwidthnya kalau kita memakai skype, kalau kita memakai DMNG itu bandwidthnya kayak gimana, jadi banyak faktor sih sebenarnya banyak technical factor yang menentukan aaa kalo...kalo untuk indikator, tetapi kalau dalam terminologi indikator ya.. baik..aaa buruk, ehh baik.. normal.. dan buruk sebenarnya, kalau normal ya normal paling hanya ada gangguan sedikit berupa noise gambar kadang-kadang, kalau baik ya baik sekali semuanya clear mulai dari audio visual hingga bandwidth pengirimannya, tetapi kalau buruk sudah tidak diharapkan lagi dan tidak layak untuk disiarkan. Indikator kita cuma itu ajasih”

4. Apakah DMNG sebagai perangkat penyiaran langsung sudah memenuhi indikator tersebut? Khususnya di program berita Indonesia sendiri.

“Pemenuhan kualitas (dengan DMNG) itu sangat sangat memenuhi karena satu, dari penghematan sebenarnya kita dengan upaya yang sangat kecil

hanya dengan pulsa dengan paket data kita bisa melakukan siaran langsung yang kualitasnya mendekati SNG, jadi memang bisa menekan cost yang sangat jauh, bayangkan apabila menggunakan SNG bisa memakan biaya yang sangat besar tetapi kualitas siaran yang dihasilkan juga enggak beda jauh sama yang dihasilkan DMNG. Dari segi audio dan visual sama sekali tidak jauh berbeda kualitasnya, mungkin yang membedakan hanya transmisi pengirimannya saja, jika SNG memakai satelit, kalau DMNG pakai mobile data. Kalau kita balik lagi ke terminologi indikator kualitas, DMNG itu sudah masuk dalam kategori baik berdasarkan audio level, video level hingga transmisi pengirimannya, kalau berbicara audio dan video level DMNG sudah hampir mendekati banget sama SNG, kejernihan suara, kejernihan gambar, paling kalau untuk gambar mungkin akan sangat clear apabila sinyalnya stabil, tetapi meskipun begitu tetap layak tonton meskipun terkadang ada noise sedikit, tapi tidak sering terjadi, kalau bicara soal kestabilan okelah SNG memang unggul karena dia memanfaatkan sinyal satelit kan untuk mengirimkan gambarnya jadi minim gangguan tetapi high cost, kalau DMNG transmisi pengirimannya itu tergantung area liputan, kekuatan sinyal modem, sama ketersediaan BTS sudah begitu low cost, alhamdulillahnya selama dilapangan menggunakan siaran langsung menggunakan DMNG kita tidak pernah mengalami gangguan yang sangat berat sih ya, jadi kita bisa menjaga banget kualitas gambar dan audio yang akan kita siarkan secara langsung ke pemirsa.”

5. Seberapa besar sih pak pengaruh BTS yang digunakan DMNG sebagai acuan sinyal untuk menjaga kualitas siaran langsungnya?

“aaaa satu BTS yang biasanya normal, dia melayani sepuluh orang, katakanlah.. atau seratus orang tetapi tiba-tiba karena suatu peristiwa yang begitu besar terjadi disitu semua orang yang menggunakan jasa BTS ini akan numpuk disatu titik.. overload yang tadinya kapasitasnya hanya untuk seratus orang tiba-tiba menjadi seribu orang berarti terjadi overload sepuluh kali lipat otomatis mempengaruhi kinerja dari BTS itu dan mempengaruhi juga terhadap kinerja DMNG itu sendiri, karena overload itu kita akan menjadi lemot karena semua orang pakai. Contoh situasinya jadi begini, kita ngeliat misalnya kita mau pergi ke tengah laut yang jauh bermil-mil dari pantai tentunya tidak ada BTS (Base Transceiver Station) yang mengcover, jangan pakai DMNG, itu konyol namanya, jadi sebelum meliput kita harus melihat dulu dimana lokasi kita akan siaran apabila tidak memungkinkan untuk menggunakan DMNG, ganti yang lain. Tapi terkadang meskipun sudah ada Infrastruktur BTS di area sekitar kita melakukan siaran terkadang siaran masih bisa mengalami gangguan, karena nggak cuma kita aja yang melakukan siaran, analoginya gini anggaplah BTS itu adalah bis kota, kita nih para peliput yang menggunakan DMNG adalah penumpangnya, kalau

semisal bis itu cuma diisi 10-20 orang aman dong bisnya juga jalannya cepet, nah bayangkan ketika bis kota itu penuh sesak dinaiki banyak penumpang, bisnya mungkin jalannya jadi lambat, sehingga kita tidak bisa mencapai ke tempat tujuan dengan cepat, begitu pun dengan siaran langsung yang menggunakan DMNG, tetapi kalau case kayak gitu hampir jarang terjadi kecuali ada kejadian yang benar-benar luar biasa seperti bom thamrin waktu itu, kita berapa kali musti restart DMNG untuk bisa menstabilkan sinyal supaya bisa terjangkau BTS”

6. Kendala apa sih pak yang sering dihadapi dalam penggunaan DMNG untuk kegiatan peliputan siaran langsung?

“aaaa sebenarnya banyak faktor sih ya yang terkadang menjadi kendala, bisa dari teknis, bisa dari alam, bisa dari jaringannya itu sendiri bahkan human error pun bisa menjadi kendala ketika di lapangan kalau berbicara jaringan kelemahannya dari DMNG adalah ketika dia tidak tercover oleh jaringan katakanlah aaaa... kita pergi ke suatu gunung yang memang tidak ada jaringan yang memadai untuk katakanlah kita memakai provider XL, XL tidak kuat di gunung gede, ketika kita pergi ke gunung gede tidak ada jaringan disana. . mati DMNG nya, kita harus mengganti dengan provider lain, kalau memang kita tidak membawa atau menyiapkan provider lain...mati...lumpuh kita tidak bisa bekerja menggunakan DMNG. Sinyal memang sangat berpengaruh saat menggunakan DMNG, makanya setiap provider DMNG itu kita campur jadi ga cuma satu provider aja, tapi bisa dua provider dalam satu perangkat contohnya XL dan Telkomsel, semisal di lapangan sinyal XL ga memadai, sinyal dari Telkomsel bisa mengcover sinyal XL, kan dalam DMNG itu ada batasan kbps, standarnya lah, kalo kecepatannya dibawah 400kbps berarti gabisa buat melakukan siaran langsung, biasanya kalau casenya kayak gitu DMNG nya direstart, lokasi dan infrastruktur bangunan juga kadang berpengaruh sama kekuatan sinyal, kalo lokasinya dideket situ cuma ada 1 BTS sedangkan banyak stasiun televisi yang menggunakan DMNG juga ya kadang siarannya bisa patah-patah atau ngefreeze.”

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MCR Operator

(Bapak Nurdin)

1. Menurut bapak, seberapa pentingnya kualitas siaran langsung dalam sebuah program berita terutama di TVRI?

“aaaa kalau untuk program berita, kualitasnya itu nomor dua, tetapi news valuenya yang nomor satu dan kecepatan atau fleksibilitas pengiriman gambar ke sini (MCR), nah mengenai kecepatan serta news value sebenarnya DMNG sudah menjadi solusi yang tepat, lagipula gambar dan audio yang dihasilkan DMNG juga ga beda jauh sama SNG terus ketika news value itu sudah bisa terpenuhi, kita yang berada di balik layar di studio tinggal membenahi kualitas dan proses penayangan gambarnya aja, kita yang berada di studio juga selalu melakukan komunikasi dengan yang berada di lapangan agar tidak terjadi mis komunikasi sehingga penayangan siaran langsung dapat diterima dengan baik oleh pemirsa.”

2. Sebelum disiarkan ke pemirsa pasti sebuah siaran langsung itu diinput ke dalam MCR. Aspek apa saja sih pak yang menentukan bagus atau tidaknya kualitas siaran langsung, sehingga ketika nanti disiarkan sudah dapat dikatakan layak tonton?

“aaaa.. kita di MCR kan juga pastinya memantau ya hasil liputan siaran langsung temen-temen di lapangan.. sebenarnya kan ada beberapa komponen ya, pertama aaaa dari segi teknis adalah video, audio dan carriernya atau transmisinya jadi kalau video kita dapat lihat baik atau tidak kualitasnya, kalau di TVRI kita kualitas gambarnya masih SD atau Standar Definition, begitupun sama audio, begitupun dengan transmisinya kita lihat ini untuk siaran langsung apa perangkat yang dia gunakan saat itu bisa saja faktor alam yang mempengaruhi kualitasnya baik dari audio ataupun video bahkan hingga pengirimannya, jadi sebelum ready untuk disiarkan kita lihat dulu audiovisualnya, layak atau tidak buat ditonton, terus transmisi pengirimannya gimana, kan transmisi itu berpengaruh terhadap pengiriman, kalau kamu pernah nonton siaran langsung terus patah-patah nah biasanya transmisinya itu terganggu.”

3. Dari ketiga perangkat penyiaran langsung berita, yaitu OB Van, SNG dan DMNG ada gak sih perbedaannya?

“mmm perbedaan.. ya DMNG itu sebenarnya kayak modernisasi aja dari SNG, kalau saya sih kalau bukan event-event besar atau semacamnya saya bakal lebih memilih DMNG buat liputan langsung, tapi balik lagi sih ke pak produser bagaimana kebijakannya, kita kan nerima aja di studio, biaya penggunaan DMNG juga murah banget dibandingkan dengan dua perangkat tadi (OB dan SNG Van) apalagi kita kan bukan swasta, jadi amat sangat membantu sekali, ya intinya yang ngebedain tuh cuman fleksibilitas, kebutuhan siaran sama biayanya aja sih, terus sistem pengiriman kalo pake DMNG juga simpel banget sih jadi memudahkan kita juga dalam bekerja”

4. Briefing seperti apa yang dilakukan produser atau eksekutif produser kita akan melakukan siaran langsung menggunakan DMNG?

“aaaa mengenai briefing itu dilakukan ketika ada siaran langsung yang sifatnya terjadwal, seperti kunjungan tamu presiden, aaaa pagelaran seni.. ya macam-macam lah, nah disitu kita di brief seperti biasa aja, mulai dari kru lapangan yang incharge, durasi tayangan kalau untuk di MCR sih paling diingetinnnya soal controlling aja, ngejaga kualitas tayangannya, bagus ga nih gambarnya, jernih ga nih gambarnya, kalo belum bagus ya belum kita siarkan, kalo yang ga terjadwal itu ya kayak kecelakaan, kebakaran, ada peristiwa ledakan bom, kalo kayak gitu kita mah udah standby aja, ketika harus ditayangkan saat program Indonesia siang, yaudah kita siap.”

5. Kendala yang paling umum dalam penggunaan DMNG itu adalah freeze dan gambar yang patah-patah, kalau kasusnya seperti itu apa yang harus dilakukan kru?

“kalau memang saat siaran langsung itu ngefreeze (gambarnya) kan kita biasanya di MCR di control room dan di studio juga udah dapet intruksi sebelumnya dari atasan. kan kita punya plan b ketika dia ngefreeze kayak gitu, aaa solusinya ya balik dulu ke penyiar, aaa pake visual kita dulu yang ada. . balik dulu ke grafik untuk menutupi karena biasanya ngefreeze itu ga berlangsung lama. . kecuali pulsanya internetnya habis, ya pembawa berita di studio tinggal bilang yaa. . kita gagal terhubung dengan reporter di tempat

kejadian, dan memang memakai itu (DMNG) adalah teamwork ya, kita koordinasi mulai dari saya sebagai operator sampai ke reporter yang bertugas, kalau atasan kan tinggal terima report aja hehe”



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

**HASIL TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENONTON TAYANGAN
PROGRAM BERITA INDONESIA TVRI**

(Bapak Ahmad Adzam)

1. Seberapa sering bapak menonton program berita di TVRI?

“yaaa kalau saya lagi libur dirumah begitu ya saya pasti cari beritanya di TVRI, kalau ditempat kerja kan engga enak, selernya beda-beda”

2. Kenapa sih pak lebih memilih menonton program berita di TVRI dibandingkan dengan program di televisi lain ?

“yaaa saya kalau menonton berita-berita emang senengnya di TVRI sih mas.. meskipun ada TV kabel juga kalau berita pasti nontonnya ke TVRI, Indonesia pagi, Indonesia siang tuh.. mungkin karena emang sudah nyaman aja ya nonton berita dari TVRI, menurut saya juga netral sih penyampaian beritanya ga berpihak kemanapun seperti tivi tivi lain... terus yang saya senengin juga beritanya ngangkat tentang pemerintah, jadi kita bisa tahu perkembangannya.”

3. Menurut bapak kualitas gambar yang dihasilkan program berita TVRI bagaimana? Terutama saat sedang *live* di lapangan

“enggak...enggak pernah ada keluhan juga soal gambar-gambar yang saya tonton, mau itu siaran langsung mau itu hanya info terkini, jarang banget saya nonton berita di TVRI itu kresak-kresak atau patah-patah gambarnya. Ya memang ada sesekali tapi tetep bisa saya nikmati”

4. Apa yang bapak harapkan untuk program-program berita TVRI kedepannya?

“saya mah berharap, apa yang sudah diberikan sekarang untuk masyarakat tetap dipertahankan dan ditingkatkan, ya harus juga ada sedikit inovasi lah.. masih banyak kok yang suka nonton berita dari TVRI gak cuma saya aja... pokoknya siaran berita TVRI harus bisa menjadi trendsetter kalo kata anak sekarang, trendsetter atau pedoman bagi televisi lain untuk membuat program acara berita.”

